

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pendidikan menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan, karena pendidikan menjadi kunci dari perkembangan negara itu sendiri. Pendidikan dalam arti luas menurut Rasyid dan Mujtahidin (2014: 4) sama dengan hidup, pendidikan merupakan segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar sehingga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap individu sepanjang hidupnya. Pendidikan tidak berlangsung sesuai batas usia, namun berlangsung sejak dilahirkan sampai mati. Demikian secara luas bahwa pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang.

Pendidikan dimaknai sebagai upaya perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan harus mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang sehingga menjadi lebih baik dan dewasa. Pendidikan yang dilaksanakan dengan pengajaran dan pelatihan yang efisien dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang mampu mencapai tujuannya akan semakin memberikan sumbangan bagi perkembangan individu dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan pada praktiknya dilaksanakan melalui proses belajar dan pembelajaran. Belajar diartikan sebagai kegiatan untuk dapat memahami suatu hal yang belum dimengerti supaya dapat memahami apa yang sedang dipelajari.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses saling mentransfer ilmu serta saling menggali ilmu antara pendidik dan peserta didik. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan. Jika proses berjalan dengan baik maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga sering dianggap sebagai pembelajaran yang remeh. Masyarakat memahami bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hanya sekedar membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Padahal pembelajaran bahasa Indonesia yang sebenarnya adalah memahami segala aspek bahasa itu sendiri. Masyarakat masih menganggap bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang ringan, faktanya pelajaran ini terdapat dalam Ujian Nasional bahkan tidak semua peserta didik mampu memperoleh nilai tertinggi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang penting bagi peserta didik. Melalui pembelajaran ini peserta didik dapat mengerti mengenai apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak keterampilan yang perlu untuk dikembangkan. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dalam keterampilan menulis seseorang harus mampu untuk memberikan informasi pada pembaca. Keterampilan menulis juga membutuhkan kreativitas dan produktifitas sehingga menghasilkan tulisan yang dapat memberikan informasi. Banyak peserta didik yang belum dapat mengapresiasi idenya kedalam tulisan. Sehingga

dalam keterampilan menulis guru harus mampu memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih terampil menulis.

Keterampilan menulis menurut Tarigan (2013: 3) adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis ini juga tidak dapat begitu saja dimiliki. Keterampilan menulis harus diasah dengan baik supaya dapat dikembangkan. Keterampilan menulis dalam dunia pendidikan perlu dikembangkan untuk dapat mengasah keterampilan siswa. Menulis dapat digunakan sebagai sarana siswa untuk mengekspresikan idenya kedalam sebuah gagasan yang dituangkan dalam tulisan.

Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Peserta didik akan mampu mengungkapkan ide dan hal-hal yang tidak bisa ia sampaikan melalui lisan dengan menulis. Peserta didik juga menuangkan ide yang kreatif dan imajinatif sehingga mampu menyampaikan secara lebih jelas dan bermakna. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang dianggap penting karena dalam menulis peserta didik harus memilih bahasa yang tepat untuk menyampaikan maksud dan tujuan tulisan tersebut. Menulis memerlukan latihan yang optimal sehingga dalam pembelajaran menulis guru perlu meminta peserta didik untuk praktik menulis supaya lebih aktif dan mampu mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki.

Terdapat berbagai materi dalam pembelajaran menulis yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti materi mengenai surat menyurat, pidato, negosiasi dan lain sebagainya yang mampu menunjang siswa saat kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang mampu

menunjang motivasi peserta didik untuk lebih gemar belajar serta mempelajari bahasa Indonesia.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki banyak peranan dalam mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran itu sendiri. Guru menyampaikan kepada peserta didik apa yang harus mereka dapatkan. Guru juga menentukan metode dan strategi apa yang akan dilakukan untuk menyampaikan materi. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru harus mampu menemukan cara-cara yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Terkadang seorang guru memiliki metode dan media yang kurang sesuai dengan materi sehingga belum mampu menambahkan minat peserta didik dalam belajar. Keterbatasan yang dimiliki guru ini juga menjadi salah satu masalah yang sering muncul dalam dunia pendidikan.

Salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru. Metode yang variatif dan sesuai dengan materi pembelajaran, pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode yang tepat juga mampu menginspirasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika guru hanya berpaku pada satu metode saja pembelajaran akan terasa membosankan bagi peserta didik. Hal ini dapat mengurangi konsentrasi siswa dan pemahaman peserta didik terhadap materi tidak dapat dicapai dengan baik.

Banyak peserta didik yang cenderung tidak menyukai metode yang diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru sering menggunakan metode yang

sama dan tidak bervariasi. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung bosan dan malas mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Walaupun sebuah metode dianggap bagus dan baik tetapi jika tidak sesuai dengan materi akan membuat proses belajar mengajar menjadi tidak terlaksana dengan baik. Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk setiap materi yang dilaksanakan. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah metode bermain peran.

Metode bermain peran dilaksanakan dengan memainkan peran sesuai cerita yang ingin diperagakan. Metode ini banyak digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat dan beberapa pembelajaran yang terhubung dengan sastra. Pada pembelajaran bahasa, metode ini juga dapat digunakan karena peserta didik mampu memahami pengertian dengan cara mempraktikkan. Metode bermain peran juga menuntut peserta didik untuk aktif sehingga mampu menyimpulkan materi dari apa yang telah diperankan atau dipraktikkan.

Penerapan metode bermain peran cukup mudah. Guru hanya bertugas menjelaskan apa yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik. Dalam penerapannya metode bermain peran sangat melibatkan keaktifan peserta didik, jadi jika peserta didik tidak aktif maka tidak dapat menyimpulkan sendiri isi materi yang dipelajari. Peserta didik memiliki ketertarikan terhadap metode yang membutuhkan partisipasi serta kerja sama mereka. Peserta didik akan lebih aktif dengan berpikir sendiri apa yang harus mereka lakukan.

Metode yang sudah dipaparkan dapat digunakan dalam salah satu materi yang cukup menarik. Materi menulis teks negosiasi menjadi salah satu materi

yang menarik karena dalam materi ini perlu adanya praktik langsung supaya peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan apa itu negosiasi. Sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Metode bermain peran akan cenderung membuat peserta didik aktif serta mampu menyimpulkan sendiri materi sesuai pemahaman mereka mengenai apa itu teks negosiasi. Dengan metode ini peserta didik juga mampu belajar untuk bernegosiasi dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Adanya praktik disini diharapkan peserta didik mampu memahami apa itu teks negosiasi serta mampu menuliskan teks negosiasi dengan baik.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi interaksi sosial berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Materi ini dapat memberi contoh pada siswa bahwa saat melaksanakan kegiatan seperti jual-beli dan sejenisnya ada aturan atau kesopanan yang perlu untuk menghargai satu sama lain. Tujuan materi teks negosiasi adalah siswa mampu menulis teks negosiasi serta mengetahui bahwa untuk mencapai sebuah kesepakatan bersama diperlukan adanya komunikasi yang baik dan sopan.

Keterkaitan antara metode bermain peran dan keterampilan menulis teks negosiasi adalah adanya imajinasi siswa yang dikaitkan dalam pembelajaran. Metode bermain peran memiliki fungsi untuk mengembangkan imajinasi siswa, sedangkan keterampilan menulis memerlukan ide atau imajinasi itu untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis teks negosiasi berisikan dialog antar pihak yang memiliki perbedaan kepentingan sehingga dapat diarahkan ke bermain peran berupa peran antara pihak yang berselisih tersebut. Negosiasi dalam hal ini

juga membutuhkan pengalaman siswa saat melaksanakan sebuah negosiasi dalam kehidupan nyata seperti saat menawar barang di pasar.

Penelitian dilaksanakan di SMK Dr. Wahidin Sawahan yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kecamatan Sawahan. SMK Dr. Wahidin banyak diminati oleh siswa yang berkeinginan untuk memiliki pekerjaan setelah lulus. Sekolah ini juga memiliki letak yang strategis berada di jalan raya Sedudo, Dusun Bulak, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan sekolah ini adalah berdasarkan hasil observasi keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis siswa kelas X yaitu: menulis teks anekdot 68,1875, menulis teks laporan hasil observasi 67,49, menulis teks eksposisi 74,6875, dan menulis teks prosedur 75,5825. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa masih dalam nilai maksimum dibawah yaitu 75 kebawah.

Selain itu rendahnya keterampilan menulis juga muncul dari kurangnya bimbingan dari guru untuk menulis. Peserta didik cenderung stagnan jika tidak ada motivasi ataupun dorongan dari guru untuk menulis. Materi menulis teks negosiasi diharapkan mampu mengembangkan antara praktik dengan keterampilan menulis. Materi ini dapat membuat peserta didik mempraktikkan negosiasi itu sendiri sebelum menuliskan teks negosiasi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Penerapan Metode Bermain Peran terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Dr. Wahidin Sawahan Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Dr. Wahidin Sawahan?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Dr. Wahidin Sawahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis siswa kelas X SMK Dr. Wahidin Sawahan.
2. Mendeskripsikan efektivitas penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Dr. Wahidin Sawahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar ketika menjadi guru.

Penelitian ini juga menambah pengetahuan peneliti mengenai metode pembelajaran.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa mampu menulis teks negosiasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk mengetahui dan memperbaiki mutu dan prestasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat mengembangkan inovasi serta pertimbangan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Hipotesis Asosiatif Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disebutkan peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Metode bermain peran efektif diterapkan pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Dr. wahidin Sawahan.

Ho: Metode bermain peran tidak efektif diterapkan pada keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Dr. wahidin Sawahan.

1.6 Definisi Operasional

- a. Efektivitas merupakan akibat atau pengaruh dari suatu tindakan yang dilaksanakan terhadap suatu objek. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat (Miarso dalam Uno dan Muhammad, 2015: 173-174).
- b. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2015: 2).
- c. Bermain peran merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi siswa (Huda, 2014: 208).
- d. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2013: 3).
- e. Teks Negosiasi berarti teks yang didalamnya mengandung proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan bersama (BSE, 2015).